



PKM PROMOSI DAN PENJUALAN KAIN TENUN DAN PRODUK UMKM DI DESA SUKARARA KECAMATAN JONGGAT

Oleh

Lalu Masyhudi¹, Anggia Praba Putri², Bagus Satra Putra³, Baiq Pindayu Widianiswara⁴, Dwi Cahya Andira⁵, I Gde Putu Wandita Yudistira⁶, Kurnia Sri Astuti⁷, Muh. Yusril Hamzani Saputra⁸, Ni Komang Ayu Triani Asih⁹, Rizal Pratama¹⁰, Silvia Maharani Safitri¹¹, Sainul Abidin Ali¹², Tekad Sukomardojo¹³

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

¹³ Politeknik Penerbangan Surabaya

E-Mail : ¹laloemipa@gmail.com

Article History:

Received: 27-12-2022

Revised: 15-01-2023

Accepted: 31-01-2023

Keywords:

Kain Tenun, Sukarare
Desa Jonggat, Promosi

Abstract: *Desa Sukarara merupakan Desa penyangga dari Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika yang memiliki peluang besar untuk menyediakan produk dan jasa untuk mendukung kegiatan kepariwisataan di Lombok Tengah, karena lokasi Desa ini hanya memerlukan waktu sekitar 20 menit dari Bandara Internasional Zainudin Abdul Majid dan sekitar 30 menit menuju ke Kawasan Ekonomi Kreatif Mandalika, sehingga desa ini merupakan desa yang sangat potensial untuk di kunjungi. Desa sukarare telah lama di tetapkan menjadi desa wisata tetapi belum maksimal, sehingga butuh promosi yang berkelanjutan agar kain tenun yang di hasilkan oleh masyarakat berdampak positif terhadap pendapatan masyarakat. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil kegiatan pengabdian adalah dengan adanya kegiatan pengabdian ini masyarakat terbantuan dalam segi promosi kain tenun yang telah di hasilkan. Saran kegiatan pengabdian ini adalah Desa Sukarara sebaiknya lebih menguatkan sinergi dengan pokdarwis dan stakeholder lainnya untuk mendiskusikan dan melaksanakan program-program kepariwisataan di Desa Sukarara. Selain itu, penggalian potensi Desa Sukarara masih harus terus dilakukan supaya ada atraksi lain yang dapat di angkat sehingga memungkinkan untuk Desa Sukarara meningkatkan manfaat pariwisata bagi perekonomian, serta sebagai branding yang dapat menaikkan volume kunjungan wisatawan lokal maupun mancanegara untuk dapat menaikkan juga volume penjualan produk oleh-oleh yaitu kain tenun.*

PENDAHULUAN

Desa Sukarara merupakan Desa penyangga dari Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika yang memiliki peluang besar untuk menyediakan produk dan jasa untuk mendukung kegiatan kepariwisataan di Lombok Tengah, karena lokasi Desa ini hanya memerlukan waktu sekitar 20 menit dari Bandara Internasional Zainudin Abdul Majid dan sekitar 30 menit



menuju ke Kawasan Ekonomi Kreatif Mandalika, sehingga desa ini merupakan desa yang sangat potensial untuk di kunjungi.

Desa Sukarara merupakan salah satu Desa Wisata tertua di Lombok Tengah yang memiliki produk khas yaitu kain tenun yang sering disebut songket. Kemunculan songket ini sudah ada sejak dulu dan masih dilestarikan hingga saat ini, bahkan mata pencaharian masyarakat di desa ini di dominasi oleh penenun yang berjumlah sekitar 3600 orang, sehingga dengan adanya KEK Mandalika seharusnya dap. at mensejahterakan kehidupan masyarakat dengan jumlah kunjungan wisatawan untuk membeli kain tenun yang diharapkan terus meningkat.

Kerajinan tenun merupakan kerajinan yang proses pengerjaannya memakan waktu cukup lama yaitu sekitar 1 hingga 2 bulan untuk menghasilkan satu kain tenun siap pakai. Hal ini membuat nilai jual kain tenun menjadi cukup tinggi. Dalam proses penjualan serta pemasaran kain tenun ini dibutuhkan strategi yang tepat agar pangsa pasar dapat dicapai sesuai target yang telah ditentukan.

Di era sekarang ini, proses jual beli menjadi sangat gampang dengan adanya perkembangan digital. Maka akan sangat tepat jika pemasaran kain tenun juga dapat dilakukan secara digital untuk memperluas pasar sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendukung kegiatan pariwisata yaitu memperkenalkan nilai kebudayaan serta menjadi produk oleh-oleh yang unik.

Berdasarkan hasil observasi, pendataan, dan survei lapangan yang telah dilakukan oleh tim KKN-T STP Mataram yang berlokasi di Desa Sukarara, Kecamatan Jonggat, setelah mencermati beberapa hal dari hasil observasi dan dialog dengan tokoh-tokoh yang bersangkutan, terdapat beberapa permasalahan yang diidentifikasi ada di lokasi adalah Pemasaran destinasi hingga produk tenun baik secara konvensional ataupun digital masih kurang

Kegiatan KKN-T STP Mataram ini diharapkan dapat:

1. Terjadi perubahan perilaku mahasiswa, institusi dan BumDes yang diusahakan oleh KKN STP Mataram.
2. Masyarakat diharapkan dapat melanjutkan Langkah-langkah promosi dan pemasaran yang dilakukan oleh KKN-T selama menjalankan program.
3. Meningkatkan pendapatan masyarakat lokal kedepannya serta meningkatkan brand awareness wisatawan terhadap desa sukarara sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan.

Manfaat yang diperoleh dari kegiatan KKN ini adalah:

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Melalui KKN ini mahasiswa dapat mengembangkan pemikiran berdasarkan bidang ilmu yang diterima di perkuliahan
 - b. Melalui KKN ini mahasiswa dapat memperoleh pengalaman kerja yang berharga melalui keterlibatan langsung dengan masyarakat yang akan menumbuhkan rasa kepedulian terhadap masalah-masalah sosial kemasyarakatan.
2. Bagi Masyarakat
 - a. Masyarakat dapat mengimplementasikan ilmu dalam pelatihan-pelatihan tentang teknik pemasaran yang sudah didapatkan pada pelatihan baik yang diberikan oleh pemerintah maupun stakeholder lainnya dalam meningkatkan



- penjualan kain tenun.
- b. Masyarakat memiliki wawasan yang lebih mengenai ilmu kepariwisataan (pariwisata), agar mampu diterapkan dalam aktivitas pariwisata yang sedang berlangsung saat ini.
 - c. Masyarakat dapat memanfaatkan sarana produksi yang diberikan oleh mahasiswa KKN-T STP Mataram untuk melakukan kegiatan promosi dan pemasaran kain tenun.

METODE

Kegiatan KKN yang dilakukan merupakan KKN Tematik dengan Tema yang diangkat oleh Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram yaitu “Membangun Desa Wisata”. Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus, yang secara langsung bersama-sama masyarakat mengidentifikasi potensi dan menangani masalah sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi desa/daerah dan meramu solusi untuk masalah yang ada di desa. Kegiatan KKNT diharapkan dapat mengasah softskill kemitraan, kerjasama tim lintas disiplin/keilmuan (lintas kompetensi), dan leadership mahasiswa dalam mengelola program pembangunan di wilayah perdesaan. Adapula tema yang diangkat oleh KKN-Tematik STP Mataram Tahun 2022 Desa Sukarara adalah “Membantu Promosi dan Penjualan Kain Tenun dan Produk UMKM di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat” dengan Program kerja berupa Program Kerja Utama/Pokok, Program Kerja Pendukung dan Program Kerja Tambahan.

Program Kerja Utama

Branding (Pembuatan Logo Desa Wisata, Pembuatan Video Promosi Desa, Pembuatan Kalender Event, Pembuatan Paket Wisata, Pembuatan Sosial Media Desa Wisata, Pelatihan Pembuatan E-Commerce, Event Bazaar Tenun dan Sukarara Songket Karnaval)

Program Kerja Pendukung

- a. Penataan Destinasi
- b. Penanaman Bibit
- c. Pasar Malam
- d. Pelatihan design dan digital marketing (kolaborasi dengan mahasiswa Unram)
- e. Festival Ecoprint Muktesa 2022 (kolaborasi dengan Muktesa Ecoprint & Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi)

Program Kerja Tambahan

- a. Mengajar Bahasa Inggris untuk sekolah dasar
- b. Pembuatan Fushion Food



Metode Pelaksanaan Kegiatan/Program

Adapun metode pelaksanaan program yang dilakukan sebagai berikut:

| No. | Program | Luaran Yang Ingin Dicapai | | |
|-----|------------------------------|--|---|--|
| | | Capaian | Sasaran | Metode/Bentuk Pelaksanaan |
| 1 | Pembuatan logo desa wisata | Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan identitas bagi Desa Sukarara. | Perangkat desa, pokdarwis dan para pelaku usaha tenun | Pembuatan logo ini dilakukan dengan menggali nilai-nilai filosofis dan ciri khas dari Desa Sukarara untuk dituangkan kedalam bentuk visual digital. |
| 2 | Pembuatan Video Promosi Desa | Bertujuan untuk membuat sarana promosi yang bisa menampilkan sebagian besar sisi Sukarara dalam bentuk video. | Masyarakat lokal, artshop fasilitas lokal dan landscape | Tim KKN-T akan menyusun script untuk menjadi acuan pengambilan video. Video akan mencakup informasi desa secara umum seperti pusat pemerintahan, kerajinan-kerajinan dan potensi-potensi lain di desa yang memungkinkan untuk ditampilkan. |
| 3 | Pembuatan kalender event | pembuatan kalender event ini bertujuan untuk meningkatkan awareness masyarakat umum tentang event-event yang diselenggarakan di Sukarara | Perangkat desa, Pokdarwis, Dan para Pelaku usaha tenun | Tim KKN-T akan menggali event-event yang rutin dilaksanakan oleh Desa Sukarara kemudian akan ditampilkan dalam bentuk kalender dan pelaksanaannya yang rutin. |
| 4 | Pembuatan Paket Wisata | Sebagai atraksi lain yaitu sesuatu untuk dilakukan | Guide lokal, pokdar wis dan artshop | Kegiatan dilakukan oleh wisatawan dan dipandu oleh pemandu di artshop |



| | | | | |
|----|-------------------------------------|--|---|--|
| | | (something to do) dan bisa menjadi kenangan bagi wisatawan | | terkait. Kegiatan meliputi persiapan- persiapan dalam menenun, dari mulai pemilihan benang, pewarnaan, hingga menenun. |
| 5 | Pembuatan Sosial Media Desa Wisata | Sebagai media promosi dan penyebaran informasi lewat online tentang kegiatan kepariwisataan Desa Sukarara. | Pokdarwis | Sosial media dibuat oleh tim KKNT dan akan dioperasikan oleh Pokdarwis Subahnale, akan dimuat informasi dan promosi tentang Desa Wisata Sukarara. |
| 6 | Pelatihan pembuatan e-commerce | Pelatihan bagi para pengrajin tenun untuk membuat akun e-commerce (WhatsApp Bussines dan Tiktok Shop) | Pengrajin tenun, pemilik artshop ,pokdarwis dan ibu-ibu kader | Kegiatan ini dilakukan untuk membantu para pengrajin tenun untuk membuat dan mengoperasikan akun e-commerce untuk melakukan penjualan secara online. |
| 7 | Event Bazar Tenun | Membantu promosi dan pengembangan produk | Pengerajin tenun, umkm tenun, wisatawan | Event bazaar tenun ini di inisiasi oleh pokdarwis dan dilaksanakan berkolaborasi antara KKNT dengan pokdarwis. |
| 8 | Event Sukarara Songket Karnaval | Bertujuan untuk branding tingkat lanjut dengan jangkauan pasar yang lebih luas. | Masyarakat lokal | Event Sukarara Songket Karnaval semua pengrajin tenun. Berlokasi di jalan raya tenun sukarara dan dihadiri kurang lebih 1.000 orang |
| 9 | Penataan Destinasi | Bertujuan untuk tetap menjaga kebersihan destinasi | Masyarakat lokal | Tim KKNT akan melakukan pembersihan di area-area sekitar ArtShop dan jalan utama dan mengajak masyarakat sekitar untuk tetap menjaga kebersihan. |
| 10 | Penanaman bibit pohon tabebuaya dan | Bertujuan untuk melakukan | Masyarakat lokal dan | Penanaman bibit pohon dilakukan di sepanjang |



| | | | | |
|----|--|--|----------------------------------|--|
| | Ketapang kencana | penghijauan sekaligus memunculkan nilai estetika di sekitar titik penanaman | perangkat desa | jalan utama yaitu jl. Tenun Sukarara untuk memunculkan nilai estetika di sekitar area tersebut dan untuk tujuan penghijauan. |
| 11 | Pasar Malam | Sebagai wadah bagi para UMKM di segala bidang untuk dapat melakukan penjualan dengan volume lebih tinggi serta sebagai penggerak ekonomi seterusnya | Masyarakat lokal dan pelaku umkm | Kegiatan ini dilakukan setiap rabu sore hingga malam, dengan anggota UMKM Desa Sukarara sebagai pedagangnya. |
| 12 | Pelatihan design dan digital marketing | Pelatihan bagi para pengrajin tenun untuk membuat Materi-materi promosi sederhana untuk promosi di sosmed. | Pengrajin tenun | Kegiatan ini dilakukan untuk membantu para pengrajin tenun untuk membuat materi promosi untuk melakukan penjualan secara online. |
| 13 | Festival Ecoprint Muktesa 2022 | Sebagai acara puncak pelatihan ecoprint yang telah dilaksanakan 5 bulan sebelumnya oleh mahasiswa unram yang kemudian berkolaborasi dengan mahasiswa KKNT Desa Sukarara untuk menyelenggarakan | Masyarakat loka dan pelaku umkm | Para peserta pelatihan Ecoprint membawa produk hasil karya mereka yang berupa mukenah, baju, celana, tas, tumbler, sepatu dan barang fashion lainnya sebagai produk untuk dipamerkan dalam bazaar. |



| | | | | |
|----|---|--|---------------|---|
| | | an event ecoprint muktesa. | | |
| 14 | Mengajar Bahasa Inggris untuk sekolah dasar | Bertujuan untuk menumbuhkan minat anak-anak serta menjadi penggerak untuk belajar Bahasa Inggris untuk menopang kegiatan pariwisata. | Anak-anak SD. | Tim KKNT melakukan kunjungan ke Sekolah dasar untuk mengajarkan Bahasa Inggris untuk pariwisata kepada siswa dengan metode fun learning. |
| 15 | Pelatihan pembuatan produk makanan fushion. | Untuk mengangkat nilai jual makanan lokal sekaligus membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. | Ibu PKK | Tim KKN-T bersama dengan ibu PKK Dusun Ketangge bekerja sama membuat sebuah produk terobosan yang dalam proses pembuatannya akan melibatkan professional dari Indonesia Chef Association, makanan yang akan dibuat adalah jenis fushion food kombinasi antara makanan khas Sukarara dengan makanan global |

Lokasi Kegiatan

Pelaksanaan KKN-T STP Mataram di Desa Sukarara berpusat di Dusun Ketangge dan Belong Daye yang merupakan dusun terdekat dengan pusat pemerintahan desa. Dusun ini merupakan dusun tempat terdapatnya pengrajin dan pengusaha tenun terbanyak di Desa Sukarara. UMKM yang paling aktif juga terdapat di desa ini. Tujuan dipilihnya dusun ini adalah diharapkan agar dusun lain yang masih pasif mengelola sumber dayanya dapat menjadikan Dusun Ketangge dan Dusun Belong Daye sebagai model atau acuan untuk berkembang.

HASIL

Profil Masyarakat Sasaran

Desa sukarara ukarara adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Desa ini sebagian besar penduduknya bersuku Sasak. Desa Sukarara adalah nama sebuah desa kecil yang sangat indah dan merupakan salah satu pusat kerajinan tenun tradisional yang letaknya di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat. Desa Sukarara ini sekitar 25 Km dari kota Mataram atau sekitar 30 menit perjalanan, dan sekitar 5 Km dari kota Praya atau 5 menit perjalanan dengan menggunakan kendaraan pribadi atau taksi.



Seperti halnya desa-desa wisata lain yang ada di Pulau Lombok, Desa Sukarara ini mempunyai keunikan budaya yang menarik. Salah satunya yaitu rumah tradisional khas Suku Sasak. Wisatawan dapat menyaksikan bagaimana kehidupan Suku Sasak pada jaman dahulu, Hampir keseluruhan rumah yang ada di desa ini masih terbelang tradisional. Kontruksi bagian rumah yang masih menggunakan bahan alam. Untuk dinding rumah masyarakat desa ini juga masih menggunakan dinding yang berbahan anyaman bambu. Kemudian, atap rumah yang menggunakan alang-alang kering, serta tiang rumah yang menggunakan kayu. Namun, meskipun rumah di desa ini masih tergolong rumah tradisional, rumah ini tetap memberikan kenyamanan yang layak untuk dihuni. Misalnya, saat terik, rumah ini akan tetap terasa sejuk dan juga sebaliknya. Ketika malam hari tiba, rumah ini akan terasa hangat.

Keunikan selanjutnya yang dimiliki oleh desa ini yaitu mahir menenun merupakan syarat wajib wanita untuk menikah. Bagi gadis desa sukarara, syarat wajib layak menikah adalah pandai menenun. Sedari kecil para gadis di desa ini sudah pandai menenun. Hal ini bertujuan agar para gadis ini tetap melestarikan ketrampilan menenun hingga ke anak cucu. Setiap hasil tenun desai ini cukup berbeda dengan desa wisata Lombok lainnya. Desa ini menghasilkan tenunan dengan benang emas diantara motif tenunannya. Motif tenun desa ini juga memiliki kerumitan yang berbeda dengan motif tenun desa lainnya. Selain itu, hasil tenunan di desa ini juga sangat halus dibandingkan desa lainnya. Hal itulah yang membuat kain tenun Desa Sukarara memiliki keunikan tersendiri. Namun, terdapat persamaan kain tenun desa ini dengan desa lainnya. Persamaan tersebut berupa cara pengerjaannya. Semua kain tenun songket dari desai ini dikerjakan dengan tangan dan tanpa bantuan mesin. Salah satu motif tenun sukarara yang terkenal ialah motif Subahnale. Dengan adanya potensi budaya yang dimiliki desa sukarara, diharapkan dapat dipersiapkan dengan baik, dikemas dan dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata yang dapat menarik wisatawan berkunjung. Oleh karena itu dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat yang diberikan oleh STP Mataram kepada Desa Sukarara diharapkan agar mahasiswa-mahasiswa Prodi S1 Pariwisata yang tergabung dalam kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) Tematik ini sebagai bentuk langkah awal untuk terjun langsung ke lapangan untuk mengimplementasikan ilmu-ilmu yang didapatkan pada saat kuliah.

Luaran Pelaksanaan Pengabdian

Hasil pelaksanaan pengabdian seperti berikut ini:

Metode pelaksanaan program kemitraan masyarakat stimulus menggunakan pendekatan kolaborasi antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan dengan model pelaksanaan menggunakan lokakarya, demonstrasi, dan forum group diskusi dengan tahapan sebagai berikut:

Tahap I *preparation* (persiapan) merupakan awal dari dimulainya program kemitraan masyarakat stimulus untuk menemukannya permasalahan yang dihadapi mitra, sehingga identifikasi permasalahan yang mendesak sebagai prioritas. Pada tahap ini team akan menggali potensi, pengolahan informasi yang bisa diangkat dalam implementasi program nantinya. Untuk mendapatkan informasi tersebut dilakukan dengan pendekatan observasi dan wawancara.

Berikut adalah foto kegiatan persiapan:



Gambar 1. Pembersihan Lokasi kegiatan

Tahap II *operation* (pelaksanaan) pada tahap ini team bersama mitra (ibu-ibu) telah menetapkan program yang akan dijadikan sebagai kegiatan dalam penguatan melalui lokakarya dengan metode pelatihan, ceramah dan diskusi interaktif. Mengemas kain tenun *songket* melalui kegiatan bimtek dan pendampingan pemasaran produk hasil dan Forum Grup Diskusi (FGD) dalam rangka pengenalan desa Sukarara yang menjadi desa wisata di lombok tengah.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan



Pembuatan logo desa wisata



Pembuatan kalender event



Pembuatan Paket Wisata



Carnaval



Pasar Malam



Carnaval jalan santai

Gambar 3. Bentuk Promosi Kain Tenun

Berikut adalah produk kain tenun yang akan di promosikan dan beberapa kegiatana:



Gambar 4. Team Pelaksana kegiatan Pengabdian dan kain tenun di salah satu Art Shop di Desa Sukarare

Tahap III *recomendation* pada tahap ini team mengevaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan, disamping juga untuk melihat keberhasilan program yang dilaksanakan untuk perbaikan program berikut paling tidak ada solusi yang bisa di tawarkan kepada mitra dalam upaya pengembangan kedepan.

Pada masyarakat telah memberikan peningkatan pendapatan bagi pelaku industri dengan membuat *handmade* dari limbah kain batik. Hal ini berhubungan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis menunjukkan sebanyak 68 % mengalami peningkatan dalam pendapatan keuangan.

Sebagaimana yang disampaikan Susanti Sularso, (Suara Merauke, 2017) bahwa keterampilan dan kreatifitas dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Disampaikan pula bahwa segala bentuk kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perorangan maupun berkelompok dan dari hasil swadaya maupun mendapat bantuan dari pihak luar (baik pemerintah maupun swasta) itu adalah sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan sekaligus dapat mewujudkan keluarga yang sejahtera.

Pengabdian kepada masyarakat yang berlokasi di desa sukarare dikemas dengan model terstruktur dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan pelatihan pembuatan *handmade* bermacam-macam jenis produk yang berbahan limbah kain batik. Topik ini dipilih karena kegiatan pelatihan pembuatan *handmade* berbahan limbah kain batik dapat meningkatkan kreatifitas dan keterampilan warga.. Kegiatan yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu dan dapat menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat bahwa limbah kain yang tidak dipergunakan juga memiliki nilai jual apabila dimanfaatkan dengan keterampilan dari tangan-tangan yang kreatif dan inovatif untuk dapat mengubah kain perca sehingga menjadi hasil barang yang memiliki nilai jual dan bernilai ekonomis. Dengan hasil ini menumbuhkan keterampilan dan muncul kreatifitas serta berbagai inovasi yang dimiliki oleh masyarakat kemudian dapat membuka suatu lapangan kerja bagi diri



sendiri dan keluarga serta bagi masyarakat. Sehingga akan meningkatkan pendapatan keuangan keluarga.

Pemanfaatan limbah kain batik ini diharapkan juga berkontribusi pada lingkungan yang bersih karena sisa-sisa kain jahitan (kain perca/limbah) masih bisa dimanfaatkan sebagai produk yang memiliki nilai estetika dan bernilai jual tinggi. Misalkan pembuatan tas, baju, celemek ataupun bantal kursi membutuhkan bahan kain batik sisa yang dikombinasikan dengan bahan kainlainnya ditambah dengan aksesoris lain untuk mempercantik tampilan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dikhususkan untuk ibu-ibu yang mempunyai keterampilan menjahit juga kepada ibu rumah tangga yang memiliki kemauan untuk belajar berinovasi. Dengan mampu membuat produksi *handmade* yang kreatif dan inovatif pasti dapat membuka peluang untuk menjadi pengusaha baru. Pembuatan *handmade* berbahan limbah kain batik ini butuh kreativitas untuk mengkombinasi sisa kain batik dengan bahan kain yang lainnya sehingga akan menghasilkan produk yang unik dan menarik, sehingga nantinya menghasilkan produk dalam jumlah yang banyak dan dapat dijual di masyarakat dan akhirnya menjadi sumber penghasilan.

Hasil produksi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik “pengelolaan limbah kain batik sebagai produk *handmade*” dapat ditunjukkan pada gambar di bawah ini:

KESIMPULAN

Berdasarkan rangkain proses kegiatan KKN-T STP Mataram tahun 2022 di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat yang telah di laksanakan selama 60 hari, yaitu sejak 24 Oktober hingga 24 Desember 2022, dapat disimpulkan bahwa;

1. Desa sukarara merupakan desa wisata dengan keberadaan produk kain tenun tertua di Lombok Tengah, dan memiliki pengrajin tenun berjumlah 3.601 orang dari total jumlah penduduk sebesar 10.068 orang yang artinya, mata pencaharian penduduknya di dominasi oleh penenun.
2. Melihat perkembangan Desa Sukarara terkini menggambarkan bahwa keadaan ekonomi masyarakat belum bisa dikatakan bergantung pada pariwisata, karena produk kain tenun yang diproduksi langsung oleh masyarakat hanya dipasarkan melalui artshop dan dipasarkan secara pribadi di lingkungan sehingga dinilai belum mendapat manfaat yang maksimal dari pariwisata.
3. Pemerintah Desa Sukarara dan masyarakat Desa Sukarara merasa sangat terbantu dengan adanya program KKN Tematik ini, dikarenakan potensi yang dimiliki khususnya kain tenun yang ada di Desa Sukarara dapat dimaksimalkan promosinya dan mulai diperluas pasarnya melalui pemasaran dan promosi secara online.
4. Dengan adanya program KKN-T di Desa Sukarara dapat membantu pengembangan dan perencanaan kepariwisataan untuk kedepannya, karena disiplin ilmu yang sesuai dengan kondisi desa yang sangat perlu dikembangkan.

SARAN

Adapun saran yang ingin kami sampaikan berdasarkan pengalaman lapangan yang kami dapat saat KKN, antara lain:

1. Penentuan lokasi penempatan KKN harus di survey lebih dalam terlebih dahulu, untuk dapat menentukan lokasi yang direncanakan sudah sesuai atau belum dengan kebutuhan pengabdian mahasiswa KKN, sebaiknya lokasi-lokasi yang diambil



- merupakan Desa yang baru merintis dan sedang dalam proses perencanaan pariwisatanya, bukan memilih desa wisata yang sudah maju, sehingga mahasiswa bisa menerapkan ilmu yang sudah didapatkan saat perkuliahan dengan maksimal.
2. Selanjutnya, saran bagi Desa Sukarara sebagai lokasi KKN sebaiknya lebih menguatkan sinergi dengan pokdarwis dan stakeholder lainnya untuk mendiskusikan dan melaksanakan program-program kepariwisataan di Desa Sukarara. Selain itu, penggalian potensi Desa Sukarara masih harus terus dilakukan supaya ada atraksi lain yang dapat di angkat sehingga memungkinkan untuk Desa Sukarara meningkatkan manfaat pariwisata bagi perekonomian, serta sebagai branding yang dapat menaikkan volume kunjungan wisatawan lokal maupun mancanegara untuk dapat menaikkan juga volume penjualan produk oleh-oleh yaitu kain tenun.
 3. Saran yang terakhir ditujukan bagi calon mahasiswa KKN periode selanjutnya di Desa Sukarara untuk dapat membaca laporan ini dengan seksama dan melanjutkan program-program yang direncanakan oleh Tim KKNT tahun 2022 agar program yang telah direncanakan tersebut bisa terlaksana.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Komang Shanty Muni Parwati, Miko Andi Wardana, & Dewa Putu Kiskenda Erwanda Putra. (2022). PENGEMBANGAN WISATA FOTOGRAFI SEBAGAI MEDIA PROMOSI PARIWISATA PADA DESA TISTA KECAMATAN KERAMBITAN KABUPATEN TABANAN. *JURNAL PENGABDIAN MANDIRI*, 1(12), 2323–2328. Retrieved from <https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/4375>
- [2] Edison Hamid, Anita Novialumi, & Rachmawati Rachmawati. (2022). PENERAPAN PROMOSI PEMASARAN DIGITAL MELALUI MEDIA SOSIAL PADA TEMPAT WISATA AIR SITU RAWA GEDE KOTA BEKASI. *JURNAL PENGABDIAN MANDIRI*, 1(9), 1655–1660. Retrieved from <https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/3534>
- [3] Asrina, A., Yusriani, Y., Bahtiar, H. ., Reski, M. A. ., Ramadhani, A. D. B. ., & Ruma, D. I. A. . (2022). PROGRAM PROMOSI KESEHATAN UNTUK MEWUJUDKAN INDIKATOR PHBS PADA TATANAN PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN AN-NAHDLAH MAKASSAR. *JURNAL PENGABDIAN MANDIRI*, 1(8), 1319–1326. Retrieved from <https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/2744>
- [4] Joko Ariawan, Ana Ramadhayanti, Dewi Astuti, & Aris Hidayat. (2022). PELATIHAN MANAJEMEN TEKNIK KOMUNIKASI PROMOSI DI ERA DIGITAL PADA REMAJA KARANG TARUNA UNIT 02 BAMBU APUS. *JURNAL PENGABDIAN MANDIRI*, 1(5), 755–764. Retrieved from <https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/2177>
- [5] Akhlis Munazilin, & Adi Susanto. (2022). PEMBUATAN WEBISTE DESA WRINGINANOM KECAMATAN ASEMBAGUS KABUPATEN SITUBONDO SEBAGAI SARANA PUBLIKASI DAN PROMOSI POTENSI DESA. *JURNAL PENGABDIAN MANDIRI*, 1(2), 197–204. Retrieved from <https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/1554>
- [6] Laurentinus, L., Okkita Rizan, Sarwindah, S., & Hamidah, H. (2023). PENDAMPINGAN DIGITALISASI PROMOSI DALAM MENINGKATKAN PPDB SEKOLAH PAUD KABUPATEN BANGKA. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(8), 5915–5920. Retrieved from <https://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/4529>
- [7] Budiman, Y. U. ., Santoso, M. F., Pattiasina, T. ., & Wahidin, A. J. (2022). APLIKASI TIKTOK SEBAGAI MEDIA PROMOSI KELOMPOK MASYARAKAT PEDULI IKLIM BUMIKU SATU. *J-*



ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(5), 5085–5092. Retrieved from <https://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/3677>

- [8] Faldi Ilyah Pratama, Sarwindah, S., Hegki, H., Intan Septiani, Karmila Dwi Adinda, & Putri Sundari. (2022). PERAN SOSIAL MEDIA SEBAGAI MEDIA PENINGKATAN PROMOSI DAN PENJUALAN BAGI UMKM. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(5), 4881–4886. Retrieved from <https://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/3568>
- [9] Kurniati, N., Rifaid, R., Jumaah, S., AS, M., & Masyhudi, L. (2021). EDUKASI PENCEGAHAN PENYEBARAN CORONA VIRUS DISEASE (COVID-19) PADA MASA TATANAN BARU (NEW NORMAL) DI RUANG TERBUKA HIJAU PAGUTAN KOTA MATARAM. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 13-20. <https://doi.org/10.47492/eamal.v1i1.386>